

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon
Email : arjijournal@gmail.com
Kontak : 08998894014
Available at:
arji.insaniapublishing.com/index.php/arji
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021

 DOI :

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas melalui Supervisi Kunjungan Kelas

314 - 327

Improving Teacher Competence in Class Management through Supervision of Class Visits

Artikel dikirim :

24 - 11 - 2021

 Ahmad¹

Artikel diterima :

29 - 12 - 2021

 ¹ Kementrian Agama Kabupaten Cirebon

Artikel diterbitkan :

31 - 12 - 2021

 Email : ¹ ahmadxpd@gmail.com

Kata Kunci:

Kompetensi Guru,
Pengelolaan Kelas,
Supervisi Kunjungan
Kelas

Abstrak: Artikel ini bertujuan mendeskripsikan upaya meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas melalui supervisi kunjungan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan, menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas di MTSS Ulumuddin Susukan Kabupaten Cirebon . Rata-rata kompetensi guru dalam mengelola kelas di MTSS Ulumuddin Susukan pada siklus I adalah 73.02 (cukup). Rata-rata ini menjadi meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82.02 (baik). Dengan demikian Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas melalui Supervisi Kunjungan Kelas di MTSS Ulumuddin Susukan Kabupaten Cirebon dapat ditingkatkan melalui supervisi kunjungan kelas.

Keywords:

Teacher Competence,
Class Management,

Abstract: This article aims to describe efforts to improve teacher competence in classroom management through supervision of class visits. This type of research is action research, emphasizing on activities (actions) by testing an idea into practice or a real situation on a micro scale which is expected to be able to improve, improve quality and make social

Supervision of Class Visits

improvements. The results showed that the supervision of class visits can improve teacher competence in managing classes at MTSS Ulumuddin Susukan, Cirebon Regency. The average competence of teachers in managing classes at MTSS Ulumuddin Susukan in cycle I was 73.02 (enough). This average increased in the second cycle with an average of 82.02 (good). Thus Improving Teacher Competence in Class Management through Supervision of Class Visits at MTSS Ulumuddin Susukan Cirebon Regency can be improved through supervision of class visits.

Copyright © 2021 Ahmad

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 ditegaskan pentingnya mencerdaskan bangsa dengan pendidikan sebab pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam Undang-undang tersebut juga ditegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengubah pemikiran, keterampilan, dan prilakunya.

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga usaha menjadikan seseorang yang menjadi insan terdidik sangat penting. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ini dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrat serta bertanggung jawab. Penyelenggaraan pendidikan terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia harus didorong dengan perbaikan mutu pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan diantaranya perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Selain itu, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya tergantung pada usaha pemerintah saja. Tetapi peran dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pendidikan seperti guru memiliki peran yang jauh lebih penting. Artinya, guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang turut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM).

Peran guru dalam pendidikan tidak hanya sebatas dalam pembelajaran, tetapi sebagai informator, organisator, motivator, fasilitator, mediator, inisiator, dan evaluator. Untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuhkan guru yang mempunyai potensi, rasa pengabdian yang tinggi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesinya. Mulyasa (2011: 37) menyatakan bahwa, "Tugas guru untuk menjadi guru profesional meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih". Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan kompetensi-kompetensi pada siswa.

Mencermati terminologi di atas, terlihat betapa besarnya peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, mentalitas, dan

moral anak. Dengan demikian dapat dikatakan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Berkaitan dengan tugas profesi guru, maka dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 dinyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Keseluruhan tugas guru ini harus dilaksanakan oleh guru dengan penuh rasa tanggung jawab dan profesional sebagai seorang pendidik. Selanjutnya, guru adalah pribadi yang berinteraksi langsung dengan peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran. Sukses tidaknya sebuah proses pembelajaran, tergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Kompetensi dasar dalam mengajar siswa sangat diperlukan oleh guru agar interaksi antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik dan siswa tidak merasa tertekan saat belajar sehingga pelajaran dapat ditangkap secara maksimal. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran saja, melainkan juga ditentukan oleh kompetensi pengelolaan kelas yang dikuasainya.

Kompetensi dalam mengelola kelas merupakan kompetensi guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi terjadinya proses pembelajaran ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan, memberikan ganjaran kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya dengan baik, atau menetapkan norma kelompok yang harus ditaati bersama.

Pengelolaan kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola kelas.

Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-guru binaan peneliti di MTSS Ulumuddin Susukan, peneliti melihat bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena yang ditampilkan oleh guru saat melaksanakan pembelajaran, antara lain: 1) Beberapa orang guru masih belum menunjukkan sikap tanggap

terhadap peserta didiknya. Hal ini terlihat dari reasi guru terhadap siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru masih minim. Selain itu, guru masih belum bergerak mendekati siswa. Banyak guru yang hanya berdiri dan menjelaskan pelajaran di depan kelas tanpa berjalan ke belakang atau ke arah siswa. 2) Dalam hal membagi perhatian, guru masih memberikan perhatian pada siswa yang duduk dibarisan depan saja. Sedangkan siswa yang duduk dibarisan belakang masih kurang mendapatkan perhatian. 3) Guru masih belum memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dalam mengerjakan tugas sehingga dalam mengerjakan tugas yang diberikan siswa sering kebingungan. 4) Guru masih belum optimal dalam memberikan penguatan terhadap apa yang dilakukan oleh siswa, baik penguatan negatif seperti memberikan teguran atau penguatan positif seperti memberikan pujian. 5) Guru masih belum melakukan analisis terhadap tingkah laku yang ditampilkan oleh siswa. 6) Guru masih belum mampu untuk menciptakan saena humor dalam pembelajaran yang dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Mengingat dampak yang ditimbulkan oleh fenomena diatas, maka peneliti sebagai pengawas sekolah berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Usaha yang peneliti lakukan adalah dengan melaksanakan supervisi kunjungan kelas. Burhanuddin (1994:329) menjelaskan bahwa kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati pelaksanaan proses pembelajaran sehingga diperoleh data untuk tindak lanjut dalam pembinaan selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar dan menolong para guru untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Fungsi adalah untuk mengoptimalkan cara belajar mengajar yang dilaksanakan para guru dan membantu mereka untuk menumbuhkan profesi kerja secara optimal.

Teknik supervisi kunjungan kelas adalah satu-satunya teknik supervisi yang membolehkan supervisor memperaiki langsung kelemahan-kelemahan kecil yang dilakukan guru ketika sedang mengajar dan mendidik para siswa. Teknik supervisi ini juga tidak selalu membutuhkan pertemuan balikan dengan guru yang di supervisi, sebab ada kalangan supervisor memperbaiki kelemahan guru itu secara langsung dalam proses pembelajarn di kelas. Dengan demikian, teknik supervisi ini cukup efisien.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sebagai pengawas pembina bermaksud mengadakan sebuah penelitian tindakan kepengawasan dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas melalui Supervisi Kunjungan Kelas di MTSS Ulumuddin Susukan Kabupaten Cirebon”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan prasktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru MTSS Ulumuddin Susukan sedangkan objek penelitiannya adalah penguatan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kepengawasan. Penelitian tindakan kepengawasan ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Mengadopsi dari Suranto (2000; 49) model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan uji kinerja guru dala real teaching kemudian dinilai menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang berisi tentang indikator pengelolaan kelas.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan program setelah proses pembimbingan setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap kompetensi guru dalam mengelola kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan pada setiap siklus dan hasil pengamatan pada siklus I yang merupakan landasan pertama untuk perencanaan siklus berikutnya. Hasil dari penelitian pada siklus I akan menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang akan diterapkan pada siklus II.

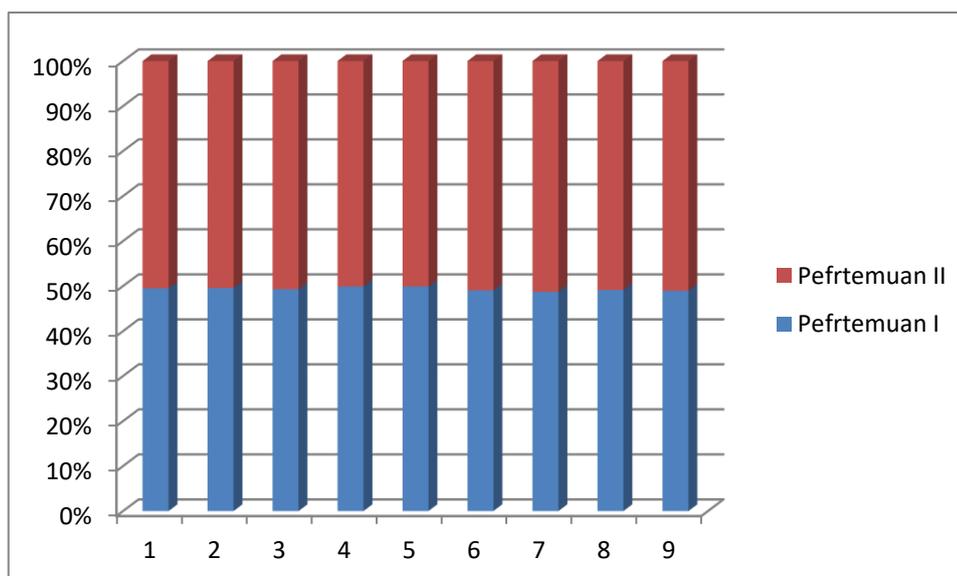
Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 1 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalahmasalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. Observasi dilakukan dengan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung,

terutama berkaitan dengan kompetensi dalam mengelola kelas baik kompetensi preventif maupun represif. Dalam melaksanakan kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yaitu kepala MTSS Ulumuddin Susukan. Untuk melakukan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi. Hasil lembar observasi masing-masing guru untuk setiap pertemuan terlampir pada bagian lampiran. Setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas, Peneliti menilai kompetensi guru dalam mengelola kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Rekapitulasi Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas Pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan	
		I	II
1	Kompetensi Preventif dalam mengelola kelas		
	a. Menunjukkan Sikap Tanggap	74,40	76,00
	b. Membagi Perhatian	74,20	75,50
	c. Memusatkan Perhatian Kelompok	72,40	74,50
	d. Memberi Petunjuk yang jelas	71,00	71,25
	e. Menegur	74,20	74,50
	f. Memberikan Penguatan	70,80	73,50
2	Kompetensi Represif dalam mengelola kelas		
	a. Modifikasi Tingkah Laku	70,60	74,25
	b. Pengelolaan Kelompok	71,00	73,25
	c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah	70,00	73,00
	Jumlah	648,60	665,75
	Rata-rata	72,07	73,97
	Rata-rata Keseluruhan	73,02	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi guru dalam mengelola kelas adalah 73.02 yang masih berada pada kategori cukup. Rata-rata capaian kompetensi guru dalam mengelola kelas untuk setiap pertemuan pada siklus pertama telah berada masih dibawah nilai 80. Rata-rata kompetensi guru dalam mengelola kelas pada siklus I pertemuan I adalah 72.07 dan pada pertemuan II adalah 73.97. berdasarkan hasil capaian ini, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 1

Rekapitulasi Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas Pada Siklus I

Pelaksanaan Siklus 2

Dalam pertemuan ini, dijumpai bahwa guru sudah jauh lebih baik dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik dan peserta didik pun tidak menunjukkan kebingungan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru sudah dapat memodifikasi tingkah laku dalam pembelajaran. Dalam pertemuan ini, peneliti memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru dalam mengelola kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti, kolaborator dan guru bersama-sama melakukan analisis terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas. Analisis yang dilakukan yaitu menilai apakah kompetensi guru dalam mengelola kelas sudah baik atau belum. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 2 pada setiap pertemuannya. Observasi dilakukan dengan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, terutama berkaitan dengan kompetensi dalam mengelola kelas baik kompetensi prefentif maupun represif.

Dalam melaksanakan kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yaitu kepala MTSS Ulumuddin Susukan . Untuk melakukan obersvasi, peneliti menggunakan lembar obersvasi. Hasil lembaran observasi masing-masing guru untuk setiap pertemuan terlampir pada bagian lampiran. Setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas, Peneliti menilai kompetensi guru dalam mengelola kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

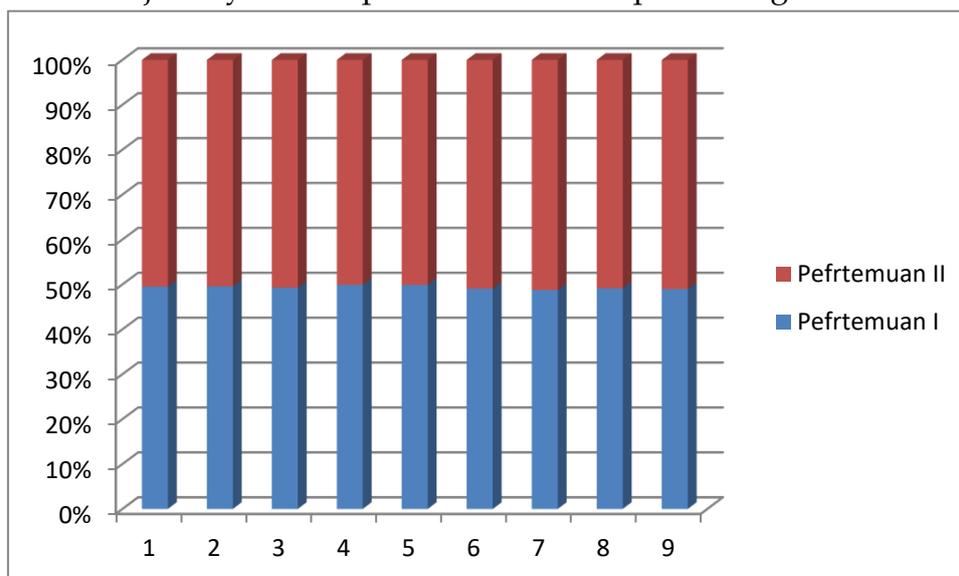
Tabel 2.

Rekapitulasi Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas Pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan	
		I	II
1	Kompetensi Preventif dalam mengelola kelas		
	a. Menunjukkan Sikap Tanggap	79,50	83,50
	b. Membagi Perhatian	79,00	84,75
	c. Memusatkan Perhatian Kelompok	81	84,25
	d. Memberi Petunjuk yang jelas	80,25	83,25
	e. Menegur	80	85
	f. Memberikan Penguatan	79	84
2	Kompetensi Represif dalam mengelola kelas		
	a. Modifikasi Tingkah Laku	79,50	85
	b. Pengelolaan Kelompok	79.75	85,25
	c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah	79.50	83.75
	Jumlah	648.60	665.75
	Rata-rata	72.07	73.97
	Rata-rata Keseluruhan	73.02	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi guru dalam mengelola kelas pada siklus II adalah 82.02 dan telah berada pada kategori baik. Rata-rata capaian kompetensi guru dalam mengelola kelas untuk setiap pertemuan pada siklusII sudah berada diatas nilai 80. Rata-rata kompetensi guru dalam mengelola kelas pada siklus I pertemuan I adalah 79,72 dan pada pertemuan II adalah 84.31. Berdasarkan hasil capaian ini, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas dalam setiap pertemuan. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 2

Rekapitulasi Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas Pada Siklus II

Setelah dilakukan analisis, peneliti memberikan tindak lanjut dan saran-saran perbaikan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi. Jadwal kegiatan refleksi dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2017. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan supervisi kunjungan kelas yang telah dilakukan yaitu dari tanggal 18 - 26 Maret 2017, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata kompetensi guru dalam mengelola kelas sudah meningkat dan sudah berada pada kategori baik. Untuk pertemuan Sesuai dengan kriteria kesuksesan program yang telah ditetapkan, program dikatakan berhasil apabila kompetensi guru dalam mengelola kelas memiliki nilai rata-rata 80-100 dengan kriteria baik. Pada siklus satu ini rata-rata kompetensi guru dalam mengelola kelas adalah 82.02 dengan criteria baik. Hal ini berarti, tindakan yang diberikan sudah berhasil. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti bersama kolaborator terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru selama siklus II, dan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dalam mengelola kelas 1. Guru sudah sangat baik dalam menunjukkan sikap yang tanggap kepada peserta didik. 2. Kebingungan peserta didik dalam mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru sudah tidak terlihat lagi 3. Penguatan yang diberikan kepada peserta didik baik penguatan positif maupun penguatan sudah dilakukan oleh guru dengan baik. 4. Perhatian guru dalam proses pembelajaran sudah terbagi secara merata kepada seluruh peserta didik. 5. Modifikasi tingkah laku sudah dilakukan oleh guru. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap siklus I dan Siklus II tentang kompetensi guru dalam mengelola kelas, terdapat peningkatan

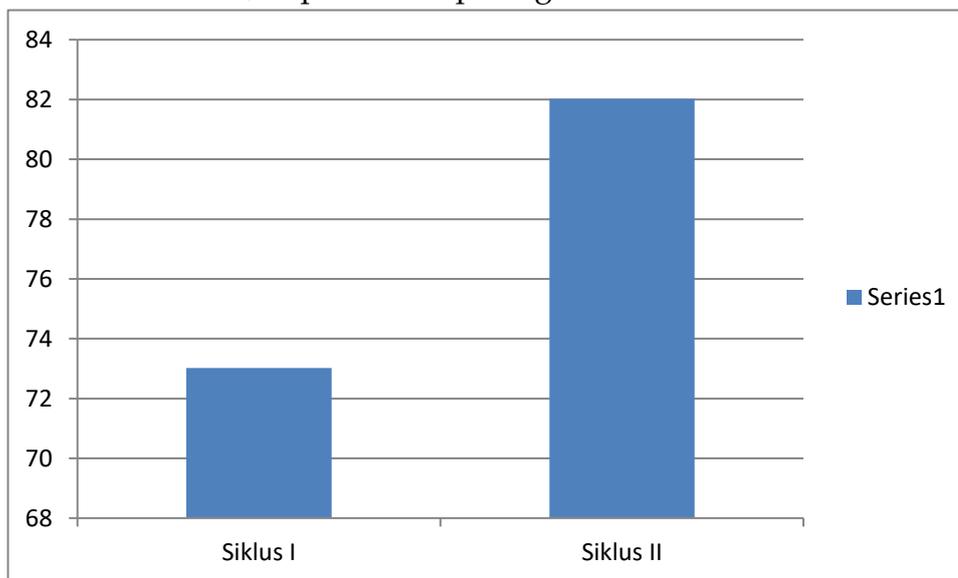
kompetensi guru dalam mengelola kelas baik dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kompetensi guru dalam mengelola kelas pada siklus I adalah 73.02 dan pada siklus II adalah 82.02 sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk lebih ringkasnya, kompetensi guru dalam mengelola kelas dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.

Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas pada Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Rata-rata
1	Siklus I	73,02
2	Siklus II	82,02

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas di MTSS Ulumuddin Susukan . Untuk lebih mudah dalam memahami peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3

**Perkembangan Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas
(Perbandingan Siklus I dan Siklus II)**

Pembahasan

Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran saja, tetapi juga ada faktor lain yaitu kemampuan dalam mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya proses pembelajaran serta kondisi fisik yang tersedia dan pengolahannya. Misal: peserta didik ngantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, suka mengganggu teman, mengajukan pertanyaan aneh, kelas kotor,

kursi banyak berantakan dan sebagainya. Untuk hal ini, maka ketarampilan dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan. Kompetensi dalam mengelola kelas merupakan salah kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Kompetensi ini sangat dibutuhkan oleh guru agar tercipta kelas yang efektif yang dapat menunjang kesuksesan proses pembelajaran yang dilaksanakan serta pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diperoleh hasil bahwa kegiatan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas. Dengan program supervisi kunjungan kelas ini, guru mendapatkan pembimbingan dan menerima perbaikan secara langsung dari pengawas dan pengawas dapat memberikan arahan dan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola kelasnya.

Menurut Sagala (2010:187) supervisi kunjungan kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan kompetensi guru dalam mengajar. Dengan data dan informasi tersebut, diantara guru dengan supervisor akan terjadi perbincangan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru untuk kemudian mencari alternatif pemecahannya dengan baik, sehingga situasi belajar mengajar dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Berdasarkan data awal kompetensi guru sebelum dilaksanakannya program supervisi kunjungan kelas berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengelola kelas masih sangat rendah dan masih berada dibawah rata-rata. Namun setelah dilakukan penelitian tindakan ini (diberikan supervisi kunjungan kelas), terdapat peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas dari siklus I ke siklus II. Rata- kompetensi guru dalam mengelola kelas pada siklus I adalah 73.02 (cukup) dan pada siklus II adalah 82.02 (baik).

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola kelas. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas dari berkategori cukup pada siklus I menjadi berkategori baik pada siklus II. Artinya, guru benar-benar sudah menerapkan kompetensi dalam mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas di MTSS Ulumuddin Susukan .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas di MTSS Ulumuddin Susukan Kabupaten Cirebon . Hal ini dapat dilihat dari kompetensi guru dalam mengelola kelas di MTSS Ulumuddin Susukan yang mengalami peningkatan. Rata-rata

kompetensi guru dalam mengelola kelas di MTSS Ulumuddin Susukan pada siklus I adalah 73.02 (cukup). Rata-rata ini menjadi meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82.02 (baik). Dengan demikian Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas melalui Supervisi Kunjungan Kelas di MTSS Ulumuddin Susukan Kabupaten Cirebon dapat ditingkatkan melalui supervisi kunjungan kelas

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada Instansi SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada guru dan siswa SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri Djamarah Syaiful dan Drs. Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar mengajar, Jakarta:Asdi Mahasatya.

Burhanuddin, 1994. Analisis Administrasi Manajmen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Depag RI. 2005. Model-Model Pelatihan Bagi Pengawasan Sekolah. Jakarta: Depag RI.

Depag RI. 2004. Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Jakarta: Depag RI.

Ibnu Syamsi, 1983. Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Kusnandar. 2007. Guru Profesional. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Made Pidarta. 2009. Supervisi Pendidikan Kontekstual. Jakarta: Rineka Cipta.

Maunah, Binti. 2009. Supervisi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras,.

Muhammad,dkk.2000. Bahan Ajar Supervisi Pendidikan. FIP: UNP.

Musfah,Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.

Nasution. 2003. Metode Research. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Ngalim Purwanto. 2010. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Palan, R. 2007. Competency Management: Teknis Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi. Jakarta : PPM.

- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990
Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007
Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta : Rineka Cipta.
Made Pidarta, 2004. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Moh. Uzer Usman, 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N.A. Ametembun, 1981. *Manajemen Kelas*. Bandung; IKIP, Bandung. Oemar Hamalik, 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nursalim dan Syahrudin, 2002. *Modul dan Model Pelatihan Pengawas Pendaia*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sarwoto, 1991. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suwardi, 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: Media Grafika.
- Suharsimi, 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim, 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekarno, 1985. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Miswar.
- Sudarwan Danim, 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suwardi, 2007. *Manajemen Pembelajaran* Surabaya: Media Grafika.